

---

***THE EFFECT OF FIRM SIZE MODERATION ON THE INFLUENCE OF DEBT COVENANT,  
LITIGATION RISK ANALYSIS AND ACCOUNTING CONSERVATISM ON PROFIT QUALITY  
(STUDY ON PROPERTY & REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE)***

**EFEK MODERASI FIRM SIZE DALAM PENGARUH DEBT COVENANT, LITIGATION RISK  
ANALYSIS AND ACCOUNTING CONSERVATISM PADA QUALITY PROFIT  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh:

**Sugeng Hariadi**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara, Jawa Timur - Indonesia*

Email: [hariadisg@yahoo.com](mailto:hariadisg@yahoo.com)

---

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 17 Juni 2023

Artikel Diterima: 31 Juli 2023

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the moderating effect of company size in the influence of litigation risk, debt covenants, and accounting conservatism on earnings quality in manufacturing companies in the property & real estate sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020 period. Using the quantitative method in this study which processed using SPSS 23. For sample selection using purposive sampling technique. With the specified criteria, 36 companies can be obtained as samples. The test results show that litigation risk and debt covenants have no effect on earnings quality. Meanwhile, accounting conservatism has no effect on earnings quality. Company size also cannot or is able to moderate the effect of litigation risk and debt covenants on earnings quality, but company size can or is able to moderate the effect of accounting conservatism on earnings quality.*

*Keywords: Litigation risk, debt covenants, accounting conservatism, earnings quality, and company size.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui efek moderasi ukuran perusahaan dalam pengaruh risiko *litigasi*, *debt covenant*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020. Dengan metode kuantitatif dalam penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS 23. Untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria yang ditentukan, dapat diperoleh 36 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil pengujian dapat diketahui bahwa risiko litigasi dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan juga tidak dapat atau mampu memoderasi pengaruh risiko litigasi dan *debt covenant* terhadap kualitas laba, tetapi ukuran perusahaan dapat atau mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Risiko litigasi, *debt covenant*, konservatisme akuntansi, kualitas laba, dan ukuran perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dampak Covid-19 menyebabkan banyak permasalahan yang fundamental dalam kehidupan serta bisnis di tahun 2020. Banyak industri yang tidak sanggup bertahan dan menghadapi kebangkrutan sebab akibat tidak langsung dari virus ini. Oleh sebab itu, dalam kondisi pandemi, laba mempunyai peranan yang sangat berarti untuk keberlangsungan hidup sesuatu industri. Data tentang laba bisa di pakai buat mengukur keberhasilan ataupun kegagalan bisnis industri. Tidak hanya itu, data tentang laba menjadi pusat perhatian untuk investor, kreditor, pembentuk kebijakan akuntansi serta pemerintah dalam membuat serta mengambil keputusan. Untuk industri, laba umumnya digunakan buat bermacam semacam aktivitas operasional, tingkatkan kapasitas penciptaan barang ataupun jasa, baik perluasan maupun investasi. Hal ini disebabkan adanya tekanan akibat pandemi covid-19, bisa menimbulkan kemampuan buat memanipulasi laporan keuangan supaya bisa menarik investor serta senantiasa bertahan ditengah pandemi covid-19. Hal ini pastinya bisa menyebabkan menyusutnya mutu laba industri. Industri yang mempunyai mutu laba yang baik umumnya cenderung mendapatkan keuntungan secara berkepanjangan serta tidak berubah- ubah tiap periode. Mutu laba yang besar pastinya bersumber dari aktivitas operasional industri tersebut bukan dari hasil memanipulasi laporan keuangan yang dibuat seindah mungkin oleh manajemen.

Pada kondisi Covid-19 industri Properti dan Real Estate mengalami keterpurukan pula, karena calon konsumen tidak dapat melihat dan transaksi langsung dengan tatap muka dengan pihak penjualnya. Tetapi menarik untuk diriset karena pada saat banyak property dan real estate tidak laku untuk dijual, maka harga property jatuh dan dimanfaatkan oleh sebagian orang atau perusahaan untuk memborong property dan real estate yang harganya jatuh tersebut serta akan dijual dimasa mendatang saat pandemi sudah berlalu. Laba juga menjadi obyek yang dapat diatur-atur untuk menarik investor agar mau untuk membeli property ataupun real estate dari perusahaan.

Dikutip dari (Suci, 2020) pada tahun 2018 PT Timah melaksanakan pelaporan yang lebih bagus terhadap laporan keuangannya. Laba bersih yang sesungguhnya cuma Rp 132, 29 miliar, diganti jadi sebesar Rp 531, 35 miliar oleh manajemen. Permasalahan yang sama pula dicoba oleh PT Asuransi Jiwasraya. Pimpinan Audit Keuangan, Agung Firman Sampurna menuturkan kalau BPK telah melaksanakan 2 kali investigasi dari tahun 2010 hingga dengan tahun 2019 serta bersumber pada hasil pengecekan ditemui kalau pada tahun 2006. Jiwasraya melaksanakan manipulasi pembukuan yang seharusnya terhitung rugi namun diganti sedemikian rupa sehingga menjadi laba. Berikutnya pada tahun 2017 juga ditemui terdapatnya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih sebesar

Rp 360,3 miliar. Setelah itu yang terakhir pada tahun 2018 Jiwasraya juga tercatat membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun serta pada akhir September 2019 di perkirakan rugi Rp 13,7 triliun (Irene, 2020). Bersumber pada kedua permasalahan tersebut maka PT Timah serta PT Asuransi Jiwasraya memanipulasi laporan keuangannya.

Mutu laba ialah salah satu aspek yang sangat berarti buat mengevaluasi kinerja keuangan industri. Mutu laba pula sangat berarti buat dicermati sebab bila mutu laba rendah maka akan menyedatkan para pengambil keputusan. Perihal ini diakibatkan dari laba yang disajikan tidak cocok dengan kinerja Perusahaannya. Hal ini dikarenakan para investor, kreditor, serta pengguna laporan keuangan yang lain kerap kali mengabaikan perihal tersebut. Hingga manajemen perusahaan sepatutnya meyajikan laporan keuangan yang cocok dengan keadaan yang sesuai dengan mutu laba sesungguhnya dan mengacu kepada kemampuan laba yang mencerminkan keadaan laba yang sesungguhnya, dan bisa digunakan buat memprediksi laba di tahun yang akan datang. Saat pertanggung jawaban laporan tersebut akan mengakibatkan masalah baru bagi perusahaan. Oleh karenanya perusahaan menginformasikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sesungguhnya dengan penuh kehati-hatian.

Sebagian peneliti sebelumnya sudah melaksanakan pengujian terhadap mutu laba akan tetapi ditemui terdapatnya perbedaan hasil. Seperti riset yang dilakukan (Arvianda, 2016). Hasil penelitiannya berbeda dengan yang dilakukna oleh (Nurbach, 2018). Setelah itu terdapat pula riset yang dilakukan (Maulita, 2019). Riset tersebut didukung oleh riset yang dilakukan (Kurniawan, 2020), akan tetapi penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Charisma, 2021). Tidak hanya itu (Marpaung, 2019) juga melaksanakan riset serta hasilnya pula sangat berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Ariska, 2020).

Atas ketidak konsistenan tersebut, peneliti tertarik buat melaksanakan riset kembali terhadap pengaruh mutu laba terhadap debt covenant, konservatisme akuntansi dengan ukuran perusahaan selaku variabel moderasi. Peneliti juga menambah satu variabel lagi yang jadi orisinalitas dari riset ini ialah resiko litigasi. Riset ini pula sangat berbeda sebab belum sempat terdapat peneliti- peneliti lebih dahulu yang memakai resiko litigasi selaku variabel independen buat menguji pengaruhnya terhadap mutu laba.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Property dan Real Estate?

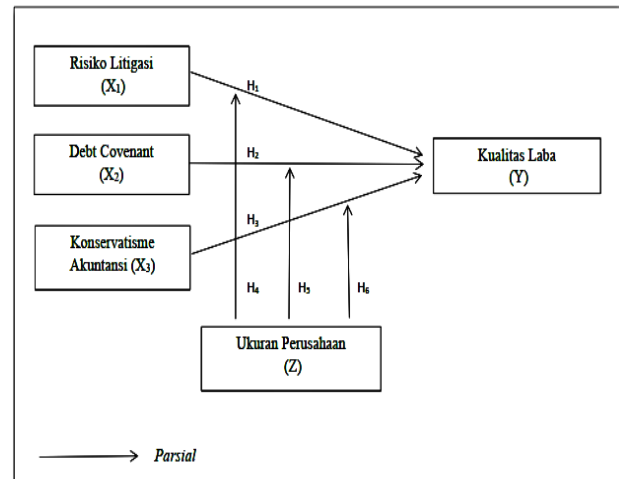
2. Apakah debt covenant berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Property dan Real Estate?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan Property dan Real Estate?
4. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate?
5. Apakah debt covenant berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate?
6. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi merupakan sesuatu kontrak yang terjalin antara principal yang mengaitkan agent buat melaksanakan suatu atas nama principal yang sudah membagikan kewenangan terhadap agent buat mengambil keputusan terbaik untuk principal (Jensen, 1976). Teori agensi mempunyai anggapan kalau tiap orang mempunyai kepentingan individu yang berbeda-beda sehingga bisa menimbulkan mencuat konflik kepentingan antara principal serta agent. Principal dikira cuma mementingkan keuntungan ataupun laba, sebaliknya agent dikira lebih mementingkan bonus ataupun komensasi dari principal.

Ikatan antara principal serta agent pula dapat menuju kepada keadaan ketidakseimbangan data disebabkan agent lebih banyak mempunyai data menimpa internal industri serta gimana prospek industri kedepannya. Perihal ini pasti saja bisa mendesak agent buat menyajikan data laba yang tidak cocok dengan keadaan sesungguhnya disebabkan terdapatnya perbandingan kepentingan. Oleh sebab itu dengan terdapatnya teori agensi diharapkan bisa menolong kurangi kasus yang terjalin disebabkan terdapatnya perbandingan kepentingan antara principal serta agent.

Dalam riset ini keterkaitan teori agensi serta mutu laba nampak dalam interaksi diantara laba serta manajemen. Laba ialah keuntungan yang diperoleh atas usaha yang dijalankan oleh pihak manajemen serta pihak manajemen mempunyai tugas berarti buat terus berupaya supaya usaha tersebut memperoleh mutu laba yang besar serta berkualitas.



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 2.1. Risiko Litigasi dan Kualitas Laba

Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan berhubungan dengan hukum. Penyebab timbulnya risiko litigasi dikarenakan adanya praktik perusahaan yang menaikkan laba perusahaan tanpa bisa dipertanggung jawabkan, sehingga para investor merasa dirugikan dan melaporkan perusahaan ke pihak yang berwenang. Agar tidak terjadi hal tersebut, maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya agar dapat dipertanggungjawabkan kepada investor. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Efrinal, 2019) dengan hasil bahwa risiko litigasi dapat memoderasi kualitas laba terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu, risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>1</sub>: Risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

### 2.2. Debt Covenant dan Kualitas Laba

*Debt covenant* merupakan suatu kontrak utang antara perusahaan dengan kreditor yang dapat dihitung menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur berapa banyak aset milik perusahaan yang dapat digunakan melunasi utang perusahaan. Kreditor akan mencermati laporan keuangan yang disajikan dengan teliti, dikarenakan laporan tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk mengajukan kredit. Untuk itu, manajer diharapkan dapat mengungkapkan nilai yang ada di laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurbach, 2018) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka, *debt covenant* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>2</sub>: *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

**2.3. Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba**

Konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip yang menerapkan sikap kehati-hatian oleh perusahaan terkait perhitungan aset dan laba atas ketidakpastian kegiatan operasional perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi digunakan untuk mencegah terjadinya penyajian laba secara berlebihan oleh manajemen yang bertujuan untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Konservatisme juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya masalah antara *principal* dan *agent* karena dapat mendorong manajemen untuk lebih bersikap jujur dalam menyajikan laporan keuangan. Jika konservatisme akuntansi dijalankan dengan baik maka dapat menghasilkan kualitas laba yang baik juga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charisma, 2021) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

**2.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Risiko Litigasi dan Kualitas Laba**

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan yang dapat menimbulkan atau menyebabkan suatu perusahaan berurusan dengan hukum. Umumnya risiko litigasi timbul karena adanya tindakan oleh manajemen perusahaan yang menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan, sehingga investor merasa dirugikan dan kemudian melaporkan perusahaan ke pihak hukum untuk diproses. Perusahaan besar umumnya sangat sensitif dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan hukum karena dapat merusak citra perusahaan. Hal ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya untuk meminimalisir ancaman hukum. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laba.

H<sub>4</sub>: Risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

**2.5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Debt Covenant dan Kualitas Laba**

*Debt covenant* adalah perjanjian hutang yang dapat melindungi kreditor dari tindakan manajemen perusahaan seperti membagikan dividen secara berlebihan, menambah pinjaman dan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang sudah ditentukan. Perusahaan besar biasanya dianggap memiliki laba yang besar juga sehingga kecil kemungkinannya bagi perusahaan untuk melanggar kontrak utang tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pasti juga akan menghasilkan laba yang berkualitas juga. Jadi, dengan demikian ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap kualitas laba.

H<sub>5</sub>: *Debt covenant* berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

**2.6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba**

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menyajikan setiap nilai dalam laporan keuangan dikarenakan adanya ketidakpastian dalam operasional perusahaan. Dengan adanya prinsip ini diharapkan dapat meminimalisir tindakan manajemen yang berlebihan dalam menyajikan laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tata kelola perusahaan juga stabil dan teroganisir dengan baik pula sehingga informasi laporan keuangan juga semakin andal dan berkualitas serta lebih di percaya oleh para investor. Untuk itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

H<sub>6</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono dalam (Salma, 2020) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek atau subyek yang berkualitas serta memiliki karakteristik tertentu, yang dimana karakteristik tersebut dibuat oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian dapat dibuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sector property dan real estate pada periode tahun 2020 yang berjumlah 79 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No.	Criteria	Amount
1	Perusahaan manufaktur sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020	79
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020	(43)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	0
	Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	36
	Jumlah data penelitian (36*1)	<b>36</b>

Sumber: Data diolah 2023

### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

#### a) Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang sudah atau telah ada di dalam perusahaan yang berpotensi menimbulkan adanya ancaman litigasi atau hukum. Risiko litigasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variables	Measurement	Reference
<b>Litigation Risk (X<sub>1</sub>)</b>	$DER = \frac{TD}{TE}$	(Fitri), in (Darmanto, 2020)
	Keterangan: DER: Debt to Equity Ratio TD: Total Debt TE: Total Equity	

Sumber: Data Olahan SPSS 23

#### b) Debt Covenant

Debt covenant adalah sebuah kontrak atau perjanjian yang dapat melindungi kreditor dari tindakan manajemen yang dapat merugikan kreditor. Kontrak tersebut juga bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, membayar bunga dan beban lainnya. Pengukuran debt covenant dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variables	Measurement	Reference
<b>Debt Covenant (X<sub>2</sub>)</b>	$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	(Apriani), in (Sinambela, 2018)

Sumber: Data Olahan SPSS 23

#### c) Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah suatu sikap kehati-hatian dalam menyajikan setiap nilai yang terdapat di dalam laporan keuangan, agar dapat dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan. Pengukuran terhadap Konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variables	Measurement	Reference
<b>Accounting Conservatism (X<sub>3</sub>)</b>	$TAK = \frac{(LB - Dep) - AKO}{TAs} \times -1$	(Givoly dan Hayn), in (Darmanto, 2020)
	Keterangan : Tak: Total Akrua LB: Laba Bersih Dep: Depresiasi AKO: Arus Kas Operasi TAs: Total Asset	

Sumber: Data Olahan SPSS 23

#### d) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai oleh total aset,

penjualan barang atau jasa, laba, pajak, dan lainnya. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variables	Measurement	Reference
<b>Company Size (Z)</b>	$Size = Ln\ Total\ Aset$	(Brigham & Houston), in (Charisma, 2021)

Sumber: Data Olahan SPSS 23

#### e) Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat melaporkan keuntungan yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi yang ada dan dapat digunakan untuk memperkirakan besaran laba atau keuntungan yang akan diperoleh di periode selanjutnya. Kualitas laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variables	Measurement	Reference
<b>Profit Quality (Y)</b>	$Kualitas\ Laba = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$	(Erwin), in (Salma, 2020)

Sumber: Data Olahan SPSS 23

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yakni metode dokumentasi dan juga metode studi pustaka.

### 3.4. Metode Analisis

Sampel yang telah dipilih nantinya akan di uji dengan menggunakan beberapa uji seperti Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan yang terakhir Uji Hipotesis dengan menggunakan bantuan dari program komputer SPSS. SPSS berfungsi sebagai alat untuk mengolah data serta melakukan perhitungan statistik. Metode analisis yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali dalam (Ariska, 2020), statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menyajikan ukuran numerik untuk data sampel yang akan digunakan. Jadi statistik deskriptif adalah suatu proses analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan suatu data secara deskriptif, yang kemudian nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik data dari populasi.

#### b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan kelayakan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan keabsahan dari hasil analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini penting untuk dilihat apakah data berdistribusi

normal atau tidak, antar variabel independen apakah data dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas dan juga heterokedastisitas atau tidak.

c) Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Moderat (MRA)

Merupakan analisis regresi berganda yang khusus, dimana dalam persamaan regresi tersebut terdapat unsur regresi interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Ghozali dalam (Ariska, 2020). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X1Z + b5X2Z + b6X3Z + e$$

Keterangan:

- Y: Variabel Dependen – Kualitas Laba
- $\alpha$ : Konstanta
- b: Koefisien Regresi
- X: Variabel Independen – Risiko Litigasi, Debt Covenant, Konservatisme Akuntansi
- Z: Variabel Moderasi – Ukuran Perusahaan
- e: Error

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Ghozali dalam (Ariska, 2020) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R2 berkisar dari nol sampai dengan satu. Apabila nilai R2 menjauhi satu maka hal

tersebut berarti bahwa informasi mengenai variabel dependen tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel dependen yang ada. Tetapi jika nilai R2 nya mendekati satu maka artinya bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen dapat atau mampu dijelaskan dengan baik oleh variabel dependen yang digunakan.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Raharjo, 2012), Uji t merupakan salah satu dari uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk melakukan uji ini, terdapat dua acuan yang dapat digunakan yaitu yang pertama dengan melihat nilai signifikansi (sig). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, jadi apabila nilai sig. < profitabilitas 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai sig. > profitabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak. Acuan yang kedua yakni membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabelnya maka hipotesis diterima, tetapi jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka hipotesis tersebut ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan mendapatkan 36 sampel perusahaan.

Table 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Litigasi	36	.003	3.736	.78800	.795072
Debt Covenant	36	.003	.789	.36483	.197486
Konservatisme Akuntansi	36	-.301	.231	-.02486	.084664
Ukuran Perusahaan	36	20.499	31.599	27.18411	2.790433
Kualitas Laba	36	-32.524	54.598	.52769	10.867529
Valid N (Listwise)	36				

Sumber: Data Olahan SPSS 23

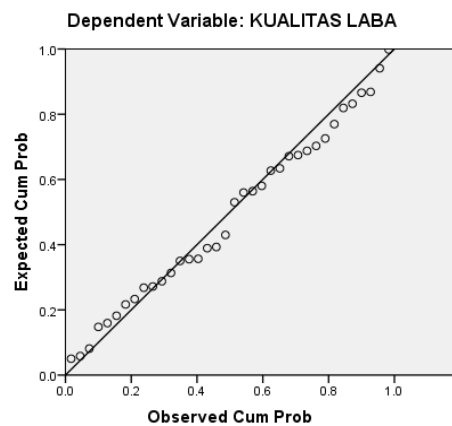
Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa:

- a) Variabel debt covenant dan ukuran perusahaan memiliki nilai mean > standar deviasi. Hal ini mengandung arti bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen atau variansnya tidak terlalu besar.
- b) Variabel risiko litigasi, konservatisme akuntansi dan kualitas laba memiliki nilai mean < standar deviasi yang berarti bahwa data bersifat heterogen atau menyebar.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Hasil uji normalitas

#### a) Analisis grafik – *Normal Probability Plot*



Sumber: SPSS Processed Data 23

**Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang mewakili jumlah sampel mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga data dalam penelitian ini mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis statistik – Kolmogorov Smirnov  
Selain analisis grafik, peneliti juga melakukan analisis statistik untuk menguatkan hasil analisis grafik. Analisis statistik ini menggunakan uji statistika Kolmogorov Smirnov (K-S).

**Tabel 3. Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40845449
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS Processed Data 23

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,953 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Sehingga data dapat atau layak untuk digunakan dalam model regresi.

#### 4.2.2. Uji multikolonieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan yang terjadi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak antar variabel independen dalam model regresi maka dapat diukur menggunakan nilai tolerance dan VIF.

**Tabel 4. Multicollinearity Test**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Risiko Litigasi (X1)	.868	1.152

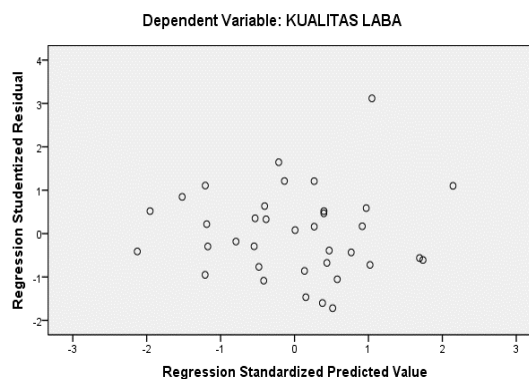
	Debt Covenant (X2)	.908	1.101
	Konservatisme Akuntansi (X3)	.953	1.049
	Ukuran Perusahaan (Z)	.855	1.169
A. Dependent Variable: Kualitas Laba			

Sumber: SPSS Processed Data 23

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen, yakni risiko litigasi, debt covenant dan konservatisme akuntansi masing-masing memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Untuk variabel risiko litigasi diperoleh nilai tolerance sebesar 0.868 dan nilai VIF sebesar 1,152. Variabel debt covenant diperoleh nilai tolerance sebesar 0.908 dan nilai VIF sebesar 1,101. Kemudian, untuk variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai tolerance sebesar 0,953 dan nilai VIF sebesar 1,049. Hasil uji ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas atau antara variabel independen yaitu Risiko Litigasi, Debt Covenant dan Konservatisme Akuntansi tidak menunjukkan hubungan kuat.

4.2.3. Uji heterokedastisitas

Uji ini dilakukan agar dapat diketahui apakah dalam persamaan model regresi yang akan digunakan terdapat ketidaksamaan varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, untuk pengujian herokedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Dalam grafik tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Apabila titik-titik dalam grafik tersebut membentuk pola yang tertentu dan teratur, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika titik-titik tersebut membentuk pola yang jelas atau tidak teratur, dan juga titik-titik tersebut menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau bebas dari heterokedastisitas.



Sumber: SPSS Processed Data 23

Gambar 4. Scatterplot Grafik

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar serta tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini dapat atau layak untuk digunakan dalam model regresi. Selain itu untuk memperkuat hasil uji dari grafik scatterplot, peneliti juga melakukan uji rank spearman. Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (5%) maka

persamaan regresi tersebut terdapat atau terjadi heteroskedastisitas dan atau sebaliknya menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Ariska, 2020). Hal ini menunjukkan Variabel Risiko Litigasi, Debt Covenant dan Konservatisme Akuntansi relatif konstan di seluruh rentang nilai variable terikatnya.

Table 5. Spearman Rank Test

Correlations							
			Risiko Litigasi	Debt Covenant	Konservatisme Akuntansi	Ukuran Perusahaan	absresid
Spearman's rho	Risiko Litigasi	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	-.093	-.135	-.266
		Sig. (2-tailed)	.	.	.591	.432	.117
		N	36	36	36	36	36
	Debt Covenant	Correlation Coefficient	1.000**	1.000	-.093	-.135	-.266



		Sig. (2-tailed)	.	.	.591	.432	.117
		N	36	36	36	36	36
Konservatisme Akuntansi	Correlation Coefficient		-.093	-.093	1.000	.163	.051
	Sig. (2-tailed)		.591	.591	.	.341	.768
	N		36	36	36	36	36
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient		-.135	-.135	.163	1.000	-.038
	Sig. (2-tailed)		.432	.432	.341	.	.825
	N		36	36	36	36	36
absresid	Correlation Coefficient		-.266	-.266	.051	-.038	1.000
	Sig. (2-tailed)		.117	.117	.768	.825	.
	N		36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Source: SPSS Processed Data 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau diatas 5%, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak ada atau bebas dari heterokedastisitas. Nilai sig. (2-tailed) masing-masing variabel dapat dilihat dalam kolom absresid. Variabel risiko litigasi memiliki nilai sig. sebesar 0,117, debt covenant memiliki nilai sig.

sebesar 0,117, dan konservatisme akuntansi memiliki nilai sig. sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan Variabel Risiko Litigasi, Debt Covenant dan Konservatisme Akuntansi relatif konstan di seluruh rentang nilai variabel terikatnya.

### 4.3. Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 6. Coefficient of Determination test (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 <sup>a</sup>	.712	.652	6.407780

a. Predictors: (Constant), KA\*UP, DC\*UP, RISIKO LITIGASI, DEBT COVENANT, KONSERVATISME AKUNTANSI, RL\*UP

Sumber: SPSS Processed Data 23

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi, debt covenant dan konservatisme akuntansi mempengaruhi variabel kualitas laba sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya 34,8%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada diluar penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan lain-lain.

#### 4.3.2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

**Tabel 7. T test**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.223	2.821		3.270	.003
	RISIKO LITIGASI	13.321	33.170	.975	.402	.691
	DEBT COVENANT	-36.726	87.904	-.667	-.418	.679
	KONSERVATISME AKUNTANSI	929.070	147.296	7.238	6.307	.000
	RL*UP	-.400	1.169	-.815	-.342	.735
	DC*UP	.426	3.059	.214	.139	.890
	KA*UP	-34.345	5.331	-7.302	-6.442	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderat di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = 9,223 + 13,321X_1 - 36,726X_2 + 929,070X_3 - 0,400X_1*Z + 0,426X_2*Z - 34,345X_3*Z + 2,821 + e$$

#### 4.4. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Laba

**Hipotesis 1** menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 tersebut risiko litigasi memiliki hasil t hitung sebesar  $0,402 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,039$  dan nilai sig.  $0,691 > 0,05$  yang berarti bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, **hipotesis pertama ditolak**. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan rerata risiko litigasi yang melekat pada perusahaan manufaktur sektor property & estate sangat rendah sehingga manajemen perusahaan masih melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Apalagi ditambah adanya tekanan akibat pandemi yang masih belum selesai. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Efrinal, 2019) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi risiko litigasi maka akan menurunkan kualitas laba. Sehingga hal tersebut mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar kualitas laba tidak menurun dan terhindar dari ancaman litigasi atau hukum oleh pihak ketiga.

#### 4.5. Pengaruh Debt Covenant Terhadap Kualitas Laba

**Hipotesis 2** menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 debt covenant memiliki hasil t hitung  $-0,418 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,039$  dan nilai sig.  $0,679 > 0,05$  yang berarti bahwa debt covenant tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, **hipotesis kedua ditolak**. Hal ini disebabkan oleh rasio hutang yang sangat tinggi karena adanya dampak dari pandemic covid-19 yang menyebabkan pendapatan perusahaan menurun sehingga agar tetap bertahan perusahaan terpaksa melakukan hutang. Menurut Belkaoui dalam (Nurbach, 2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka semakin banyak pula masalah atau kendala yang dihadapi, sehingga peluang perusahaan untuk melanggar perjanjian utang juga semakin besar. Jadi manajemen perusahaan akan membuat pilihan akuntansi untuk mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran dengan memanipulasi pendapatan akrual. Hal ini menunjukkan bahwa debt covenant tidak dapat atau tidak mampu untuk memotivasi menurunkan manajemen laba yang berdampak pada naiknya kualitas laba perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurbach,

2018) yang menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika rasio hutang yang dimiliki oleh perusahaan rendah maka akan menaikkan kualitas laba. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang rendah mencerminkan bahwa manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, sehingga debt covenant dapat dipenuhi dan menjadikan kualitas laba yang tinggi.

#### 4.6. Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

**Hipotesis 3** menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 hasil t hitung  $6,307 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,039$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, **hipotesis ketiga diterima**. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan konservatisme akuntansi mengurangi terjadinya pengakuan laba yang berlebihan oleh manajemen perusahaan. Selain itu juga, tindakan untuk memanipulasi dengan tujuan agar laporan keuangan terlihat baik juga dapat dicegah, apalagi dalam masa pandemi covid-19 ini banyak sekali tekanan yang dihadapi sehingga potensi untuk memanipulasi laporan keuangan juga sangat tinggi. Semakin tinggi prinsip konservatisme yang diterapkan maka semakin baik pula kualitas laba suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Charisma, 2021) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa prinsip konservatisme dapat melindungi pihak-pihak tertentu seperti pemilik perusahaan, investor, dan lain-lain dari tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

#### 4.7. Risiko Litigasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

**Hipotesis 4** menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 hasil t hitung  $-0,342 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,039$  dan nilai sig.  $0,735 > 0,05$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laba. Dengan demikian, **hipotesis keempat ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko litigasi terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan risiko litigasi yang melekat pada perusahaan sangat rendah sehingga baik itu perusahaan besar atau kecil tidak dapat menghalangi atau menutup kemungkinan bagi manajemen perusahaan untuk tetap melakukan manipulasi ditambah lagi dengan adanya efek pandemi yang membuat perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Apabila risiko litigasi yang melekat pada perusahaan itu tinggi maka kecil kemungkinan untuk

melakukan manipulasi karena dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan besar atau kecil cenderung untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### 4.8. Debt Covenant Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

**Hipotesis 5** menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 t hitung  $0,139 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,039$  dan nilai sig.  $0,890 > 0,05$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap kualitas laba. Dengan demikian, **hipotesis kelima ditolak**. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula akses atau kesempatan untuk memperoleh pendanaan dari luar, sehingga pendanaan perusahaan lebih besar berasal dari utang bukan modal. Terutama saat ini ditengah pandemic covid-19, penghasilan perusahaan menurun sehingga harus melakukan hutang dengan jumlah yang besar. Rasio utang yang tinggi dapat mempengaruhi asumsi investor bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang dari pada pembagian dividen.

#### 4.9. Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan.

**Hipotesis 6** menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 t hitung  $-6,422 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,039$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Dengan demikian, **hipotesis keenam diterima**. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa manajemen dapat mengelola dan mengorganisir perusahaan dengan sangat baik. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan menghasilkan kinerja yang juga baik sehingga laba perusahaan dapat meningkat dan informasi mengenai laba tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Selain itu juga, apabila perusahaan juga menggunakan prinsip konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan maka informasi laba yang dihasilkan juga akan semakin berkualitas dan sangat handal serta semakin meningkatkan kualitas laba. Hal ini tentunya dapat membuat perusahaan tetap bertahan ditengah masa pandemic covid-19 yang sampai dengan saat ini masih berlangsung dan tidak dapat diprediksi kapan akan berakhir.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss 23 maka dapat diketahui bahwa risiko *litigasi* dan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh risiko litigasi dan *debt covenant* terhadap kualitas laba. Tetapi ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sector *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan agar bisa menggunakan variabel lain diluar penelitian ini dan untuk data penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *property & real estate* serta dapat memperpanjang atau menambah tahun penelitian. Selain itu, untuk manajemen perusahaan supaya tetap menggunakan konservatisme karena kualitas laba perusahaan akan semakin baik dan juga berkualitas. Untuk risiko litigasi, meskipun risikonya rendah akan tetapi sebaiknya perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya agar menghindari ancaman litigasi dimasa depan. Dan yang terakhir *debt covenant*, perusahaan dapat mengutamakan utang-utang yang mendekati tanggal jatuh tempo dan juga perusahaan dapat melakukan perjanjian ulang dengan pihak ketiga untuk pengunduran tanggal jatuh tempo.

### 5.2. Saran

Saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menggunakan variabel lain di luar penelitian ini dan untuk data penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *property & real estate* serta dapat memperpanjang atau menambah tahun penelitian. Selain itu agar manajemen perusahaan tetap menggunakan konservatisme karena kualitas laba perusahaan akan lebih baik dan juga berkualitas tinggi. Untuk risiko litigasi, meskipun risikonya rendah, sebaiknya perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar terhindar dari ancaman litigasi di kemudian hari. Dan terakhir dengan *debt covenant*, perusahaan dapat memprioritaskan hutang yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya dan juga perusahaan dapat melakukan kesepakatan kembali dengan pihak ketiga untuk menunda tanggal jatuh temponya.

## DAFTAR REFERENSI

- Ariska, I. D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)*. 1–85.

- Arvianda, F. A. (2016). *Political cost, Debt Covenant, dan Bonus Plan Terhadap Kaulitas Laba* [Universitas Padjadjaran]. <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/2120>
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234.
- Darmanto, & Hogiana, K. (2020). Linkages Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk, Political Cost and Accounting Conservatism. *Media Akuntansi Jurnal STIE Pignatelli*, 32(2). [https://doi.org/Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk, Political Cost and Accounting Conservatism](https://doi.org/Financial%20Distress,%20Growth%20Opportunities,%20Litigation%20Risk,%20Political%20Cost%20and%20Accounting%20Conservatism)
- Efrinal, Wulandari, P. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di .... *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 33–48. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1013>
- Hidayat, A. (2012). *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif – Lengkap*. Statistikian.Com. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>
- Irene. (2020). *Fakta Terkini Kasus Jiwasraya, Manipulasi Laporan Keuangan hingga Rencana Penyelesaian*. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian?page=1>
- Jensen, M. C., & Weckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, E., & Nur Aisah, S. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i1.3897>
- Lestari, W. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction Y. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(1), 3–10.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Maulita, D., & Putri, R. A. (2019). Menguji Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 67–78.
- Mutiah. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Analyst Coverage dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 577–596.
- Nurbach, S. A. (2018). *Kualitas Laba: Keterkaitannya Dengan Keberagaman Dewan, Kompensasi Eksekutif, Debt Covenant, dan Set Kesempatan Investasi* [Universitas Negeri Jakarta]. <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/6253>
- Raharjo, S. (2012). *Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS*. Spssindonesia.Com. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sinambela, M. O. E., & Almilial, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Suci, A. (2020). *Timah (TINS) Merevisi Laporan Keuangan Tahun 2018, Ada Apa?* Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/timah-tins-merevisi-laporan-keuangan-tahun-2018-ada-apa?page=all>
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian: Pengertian & Jenis menurut Para Ahli*. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian/>